

Economic Update – Kolaborasi Mendukung Pembiayaan UMKM

Penyaluran kredit UMKM perbankan masih melambat. Berdasarkan data OJK, *outstanding* penyaluran kredit UMKM perbankan per November 2020 mencapai Rp1.024 triliun, turun 2,0% secara tahunan. Pertumbuhan penyaluran kredit UMKM terus melambat sejak awal 2020 dimana pertumbuhan di Januari 2020 masih tercatat tinggi sebesar 8,2% (yoy). Dilihat dari jenis penggunaan, kredit investasi turun lebih dalam, mengalami kontraksi 3,0%, sementara kredit modal kerja berkontraksi 1,6%. Jangkauan penyaluran kredit relatif berimbang antara Jawa (59%) dan luar Jawa (41%), sementara penurunan pinjaman relatif sama antara Jawa dan luar Jawa, masing-masing turun 2,0% (yoy).

Pembiayaan peer to peer lending (P2PL) juga dalam tren melambat. Berdasarkan data OJK, total penyaluran pinjaman P2PL perusahaan fintek hingga Desember 2020 mencapai Rp155,9 triliun, tumbuh 91% dibanding Desember tahun lalu. Pinjaman ini berasal dari 149 pelaku fintek P2PL dimana mayoritas penyaluran berada di Jawa (85%). *Outstanding* pinjaman di luar Jawa tumbuh lebih tinggi (48,4%, *ytd*), sementara di Jawa hanya tumbuh 11,2% (*ytd*). Per Desember 2020, *outstanding* pinjaman P2PL mencapai Rp15,3 triliun, hanya tumbuh 16,4% secara tahunan. Pertumbuhan *outstanding* pinjaman ini terus melambat sejak awal 2020 dimana pada periode tersebut *outstanding* pinjaman mampu tumbuh di atas 100%.

Penyaluran kredit baru diperkirakan meningkat pada tiga bulan mendatang. Berdasarkan Survei Permintaan dan Penawaran Pembiayaan Perbankan Januari 2021 yang dilakukan oleh Bank Indonesia, penyaluran kredit baru diperkirakan meningkat pada tiga bulan mendatang, terutama didorong oleh kredit modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional. Survei tersebut juga menunjukkan kebijakan penyaluran kredit pada 1Q21 diperkirakan tidak seketat periode triwulan sebelumnya. Terkait preferensi memilih sumber pembiayaan, aspek kecepatan, kemudahan memperoleh dana serta biaya pinjaman yang lebih murah menjadi pertimbangan utama dalam menentukan sumber pembiayaan.

Kolaborasi pembiayaan secara digital perlu terus ditingkatkan. Dengan mobilitas masyarakat yang masih terbatas, perbankan perlu terus meningkatkan kehandalan sistem penyaluran pinjaman secara digital. Ini terutama untuk membantu pembiayaan bagi para pelaku UMKM pada sektor-sektor usaha yang relatif kurang terdampak penurunan kondisi ekonomi, atau yang mampu pulih lebih cepat. Di saat bersamaan, perlu terus berkolaborasi dengan perusahaan fintek P2PL dalam menyalurkan pinjaman dengan jangkauan yang lebih luas, proses yang lebih cepat dan mudah, biaya yang lebih murah, dengan manajemen risiko yang lebih terukur berbasis *digital assessment*. (bhs)

Key Indicators

Market Perception	22-Feb-21	1 Week ago	2020
Indonesia CDS 5Y	68.878	75.579	67.78
Indonesia CDS 10Y	134.130	128.215	128.015
VIX Index	23.45	21.46	22.75

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,118	↓ 0.38%	0.48%
EUR/USD	1.2157	↑ 0.31%	-0.48%
GBP/USD	1.4063	↑ 0.34%	2.87%
USD/JPY	105.08	↑ -0.35%	1.77%
AUD/USD	0.7916	↑ 0.60%	2.89%
USD/SGD	1.3218	↑ -0.17%	-0.02%
USD/HKD	7.754	↓ 0.01%	0.01%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	2.80	↓ -0.381	-24.21
JIBOR - 3M	3.79	↓ -1.051	-26.73
JIBOR - 6M	3.99	↓ -0.769	-26.73
LIBOR - 3M	0.18	↓ -0.713	-6.31
LIBOR - 6M	0.20	↓ -0.188	-6.26

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.12%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.60%	US Treasury 10 Y	1.37%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Durable Goods Orders	1.0%	0.5%	25-Feb
US	Durables Ex Transportation	0.7%	1.1%	25-Feb

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	65.2/bbl	↑ 3.70%	25.95%
Gold (Composite)	1,809.7/oz	↑ 1.42%	-4.67%
Coal (Newcastle)	85.8/ton	↓ -0.29%	6.52%
Nickel (LME)	19,493/ton	↓ -0.48%	17.34%
Copper (LME)	9,097/ton	↑ 2.10%	17.14%
CPO (Malaysia FOB)	975.8/ton	↑ 0.78%	0.83%
Tin (LME)	26,615/ton	↑ 1.53%	30.95%
Rubber (SICOM)	1.7/kg	↑ 1.82%	15.57%
Cocoa (ICE US)	2,582/ton	↑ 1.85%	-0.81%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	5.72	16.30	54.90
FR0082	Sep-30	7.06	6.72	-0.10	85.80
FR0080	Jun-35	7.46	7.14	-0.10	79.20
FR0083	Apr-40	7.54	7.25	0.20	73.80

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	0.41	-0.50	0.10
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.28	10.30	38.70

Fitch Rating menilai relaksasi PpnBM tidak berdampak besar bagi penjualan mobil. (Investor Daily, 23 Februari 2021)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Berlanjutnya kenaikan imbal hasil UST10Y kembali memicu pelemahan bursa saham global. Kenaikan imbal hasil Surat Berharga Pemerintah AS tenor 10 tahun (UST10Y) kembali berlanjut. Imbal hasil UST10Y saat ini berada pada posisi 1,369% karena meningkatnya kekhawatiran akan kenaikan inflasi akibat tingginya stimulus fiskal Pemerintah AS dan QE yang dilakukan oleh The Fed. S&P500 dan Nasdaq kemarin melemah, masing-masing sebanyak 0,8% dan 2,5%, sedangkan Dow Jones menguat 0,1% menjadi 31.521. Mayoritas indeks bursa saham Eropa kemarin melemah. DAX Jerman, FT100 Inggris dan CAC Perancis kemarin melemah, masing-masing sebesar 0,3%, 0,2%, dan 0,1%.

IHSG melanjutkan penguatan pada perdagangan awal pekan ini. Pada perdagangan di awal pekan (22/02) IHSG ditutup menguat 0,5% ke posisi 6.255,3. Sepanjang bulan Februari IHSG telah menguat cukup signifikan sebanyak 6,7%. Indeks bursa-bursa saham Asia Pasifik juga ditutup menguat pada perdagangan kemarin, antara lain Nikkei dan Straits Times, masing-masing menguat 0,5% dan 0,02%. Tren penguatan indeks bursa-bursa saham Asia Pasifik sepanjang bulan Februari didukung oleh stimulus di negara-negara maju (AS, Eropa, Jepang) baik moneter (QE) maupun fiskal. Di dalam negeri, stimulus fiskal Pemerintah RI dan bauran kebijakan BI yang sangat akomodatif juga mendorong optimisme pasar akan pemulihan ekonomi domestik yang lebih cepat.

Rupiah dan SBN kembali tertekan pada perdagangan di awal pekan. Nilai tukar Rupiah terhadap USD pada perdagangan di awal pekan kembali tertekan dan ditutup pada posisi 14.118. Sementara itu imbal hasil SBN tenor 10 tahun juga kembali mengalami kenaikan, kali ini sebanyak 10,5 bps menjadi 6,66% sedangkan imbal hasil SBN tenor 10 tahun berdenominasi USD naik 10,6 bps ke level 2,393%. Secara teknikal, pada perdagangan di awal pekan kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **6.193 - 6.251** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.083 – 14.138**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14118	14032	14083	14138	14172	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.2166	1.2061	1.2109	1.2187	1.2217	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Buy	1.4069	1.3938	1.4001	1.4106	1.4148	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Buy	0.8957	0.8903	0.8932	0.9007	0.9053	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/JPY	Buy	104.99	104.44	104.76	105.62	106.16	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.3214	1.3178	1.3198	1.3250	1.3282	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
AUD/USD	Buy	0.7916	0.7827	0.7872	0.7945	0.7973	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Buy	6.4645	6.4319	6.4493	6.4801	6.4935	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Sell	6255	6154	6193	6251	6271	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
OIL	Sell	65.24	61.13	62.02	63.87	64.83	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Sell	1809	1749	1769	1811	1823	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun

News Highlights

- **Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian diharapkan dapat memberi kemudahan dan kepastian usaha bagi pelaku industri.** PP yang merupakan aturan turunan Undang-Undang Cipta Kerja (UU Ciptaker) dinilai dapat mempercepat pemulihan sektor manufaktur, yang tahun lalu turun 2,2%, akibat pandemi Covid-19. Lingkup pengaturan dari PP Perindustrian itu meliputi bahan baku dan/ atau bahan penolong, pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga penilaian kesesuaian, industri strategis, peran serta masyarakat dalam pembangunan industri, serta tata cara pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri dan kegiatan usaha kawasan industri. (Investor Daily, 23 Februari 2021)
- **Konsumsi semen di pasar domestik pada bulan Januari 2021 turun 5,8% (yoy) menjadi 4,9 juta ton.** Bila dibanding bulan Desember 2020, konsumsi semen pada Januari 2021 terkoreksi hingga 14,5%. Penurunan konsumsi semen terjadi merata di semua wilayah Indonesia, kecuali pulau Sumatera. Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), konsumsi semen di Sumatera pada bulan Januari 2021 naik 2,9% (yoy) menjadi 1,1 juta ton. Sementara itu penjualan semen di wilayah Indonesia lainnya menurun, dengan penurunan terparah ada di Maluku dan Papua sebanyak 27,7% (yoy) menjadi 149,69 ribu ton. (Investor Daily, 23 Februari 2021)
- **PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mendapat angin segar dari kenaikan harga batu bara sebesar lebih dari 40% dalam 6 bulan terakhir.** EBITDA operasionalnya ditargetkan mencapai USD750 juta—USD900 juta pada tahun ini. Walaupun pemulihan ekonomi diperkirakan berdampak positif terhadap batu bara, ADRO harus tetap hati-hati untuk mengantisipasi ketidakpastian. Kehati-hatian juga tecermin dalam anggaran belanja modal ADRO pada 2021 sebesar USD200 juta hingga USD300 juta. Anggaran belanja modal tersebut jauh lebih renda dari realisasi belanja modal prapandemi. (Bisnis Indonesia, 23 Februari 2021)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri